



Menanti Adik Kedua

Muhammad Asyraf Atmadeva Pradhana



Tara Salvia
Centre of Excellence



Namaku Asyraf. Aku kelas lima SD. Aku adalah anak pertama dalam keluargaku. Aku memiliki rambut yang tebal. Aku suka bermain lego. Adik pertamaku bernama Ariq dan adik keduaku bernama Abiy. Warna kulitku sawo matang. Aku suka membantu adik-adikku. Aku menyayangi adik-adikku. Karena aku adalah kakak paling besar, aku harus menjaga adik-

adikku. Selain itu, aku juga cucu paling besar dari keluarga ayah dan bunda. Jadi aku harus menjaga adik-adikku dan menjaga sepupu-sepupuku. Inilah pengalamanku dalam menanti adik kedua.

Pada suatu malam, Ariq berkata kepada adik yang ada dalam perut bunda.

“Adik cepat keluar ya,” seru Ariq dengan semangat.

Semua orang di rumah terkejut mendengar perkataan Ariq. Keesokan harinya ayah membangunkanku sekitar pukul empat pagi.

“Asyraf ayo bangun, bunda mau melahirkan adik,” kata ayah.

“Horee! Aku sudah tidak sabar memiliki adik kedua,” jawabku dengan penuh semangat.

Perasaanku senang sekali karena ingin memiliki adik kedua, tapi juga mulai ada rasa khawatir karena ibuku bisa saja tidak selamat pada saat melahirkan adik. Aku terus berdo'a untuk keselamatan bunda dan calon adikku.

Di perjalanan menuju rumah sakit, aku melihat bundaku mual. Adikku yang bernama Ariq masih tertidur lelap di dalam mobil.

"Ariq ayo bangun!" kataku untuk membangunkan Ariq.

"Iya Kak, tapi aku masih sangat ngantuk, aku tidur lagi ya Kak," Ariq melanjutkan tidurnya.

Sekitar 30 menit perjalanan, akhirnya ku tiba di Rumah Sakit Puri Cinere yang ada di Depok. Perjalanan yang menegangkan,aku khawatir bunda melahirkan di dalam mobil.



Sesampainya di rumah sakit, Ariq sudah bangun dan bundaku segera dibawa ke ruang bersalin. Aku, Ariq dan ayah menghubungi seluruh keluarga sambil menunggu bunda. Setelah menunggu beberapa jam, eyang, yahnek, om, tante dan sepupu-sepupuku datang.



Sekitar pukul 10.00 sampai dengan 11.00 proses persalinan berlangsung. Aku terus berdoa untuk keselamatan dan kesehatan bunda serta adikku. Aku berharap adiknya perempuan karena adik perempuan sangat lucu menurutku, selain itu juga aku sudah memiliki adik laki-laki. Setelah menunggu 1 jam, bundaku melahirkan adik kedua. Ternyata adiknya laki-laki. Awalnya aku sedih tetapi aku

senang juga karena nama adikku lucu yaitu Ghara Abiyyi Pradhana.

“Curang kakak punya banyak adik,” kata sepupuku yang bernama Mika.

“Nanti pasti Mika juga punya adik,” jawabku.

Dua hari kemudian, aku, ayah, bunda dan adik-adikku bisa pulang ke rumah. Sekarang aku memiliki dua adik yang bernama Ariq dan Abiy. Perasaanku senang karena sekarang memiliki dua adik. Selain itu aku juga senang karena bundaku selamat saat melahirkan Abiy. Jadi sebagai kakak paling besar aku harus melindungi adik-adikku. Aku juga harus membuat adik-adikku terus bersama.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.